

OPTIMALISASI PENINGKATAN PENDAPATAN ASLI DAERAH MELALUI SEKTOR PARIWISATA DI KABUPATEN BULUKUMBA PROVINSI SULAWESI SELATAN

Nasriani Amir

NPP. 32.0907

Asdaf Kabupaten Bulukumba, Provinsi Sulawesi Selatan

Program Studi Keuangan Publik

Email: 32.0907@praja.ipdn.ac.id

Pembimbing Skripsi: Prof. Dr. Drs. H. Bahrullah Akbar MBA, CIPM, CSFA, CPA

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP): The background of this study is based on the large tourism potential in Bulukumba Regency but has not provided maximum contribution to local revenue. In the period 2019 to 2024, the realization of local revenue from the tourism sector fluctuated and did not reach the target set each year. **Purpose:** This research aims to analyze efforts to optimize the increase in local revenue through the tourism sector in Bulukumba Regency, South Sulawesi Province. **Method:** This study uses a qualitative method with a descriptive approach. Data collection techniques are carried out through in-depth interviews, participant observation, and documentation. Research informants consist of officials at the Regional Revenue Agency, Tourism Office, tourism object managers, and tourists. Data are analyzed through data reduction, data presentation, and inductive conclusion drawing. **Result:** The results of the study indicate that the optimization of increasing local revenue through the tourism sector in Bulukumba Regency is not optimal. This is caused by inhibiting factors, in the form of local tax and retribution levies that have not been maximized, where the realization that has been implemented has not met the target achievement of local revenue levies that have been set, limited supporting infrastructure in the form of supporting facilities and infrastructure, limited budget in the tourism sector, and also the quality of service which is characterized by human resources that do not support the implementation of excellent service. **Conclusion:** The development of tourist destinations in Bulukumba Regency needs to be carried out comprehensively and optimally in order to encourage an increase in local revenue, accompanied by intensive promotional efforts to support existing tourism potential.

Keywords: Regional Original Income, Optimization, Tourism, Regional Innovation, Bulukumba Regency.

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Latar belakang penelitian ini didasari oleh potensi pariwisata yang besar di Kabupaten Bulukumba, namun belum memberikan kontribusi maksimal terhadap pendapatan asli daerah. Dalam kurun waktu 2019 hingga 2024, realisasi pendapatan asli daerah dari sektor pariwisata mengalami fluktuasi dan tidak mencapai target yang ditetapkan setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan perlunya optimalisasi dalam pengelolaan sektor pariwisata. **Tujuan:**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis upaya optimalisasi peningkatan pendapatan asli daerah melalui sektor pariwisata di Kabupaten Bulukumba Provinsi Sulawesi Selatan. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri dari pejabat di Badan Pendapatan Daerah, Dinas Pariwisata, pengelola objek wisata, serta wisatawan. Data dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara induktif. **Hasil/Temuan:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa optimalisasi peningkatan pendapatan asli daerah melalui sektor pariwisata di Kabupaten Bulukumba belum optimal. Hal tersebut disebabkan oleh faktor penghambat, berupa pungutan pajak dan retribusi daerah yang belum maksimal yang mana realisasi yang dilaksanakan belum memenuhi capaian target pungutan pendapatan asli daerah yang ditetapkan, keterbatasan infrastruktur pendukung berupa sarana dan prasarana penunjang, keterbatasan anggaran pada sektor pariwisata, dan juga kualitas pelayanan yang ditandai dengan sumber daya manusia yang belum menunjang pelaksanaan pelayanan yang prima. **Kesimpulan:** Pengembangan destinasi wisata di Kabupaten Bulukumba perlu dilakukan secara menyeluruh dan optimal guna mendorong peningkatan pendapatan asli daerah, disertai dengan upaya promosi yang intensif untuk mendukung potensi pariwisata yang ada. **Kata kunci:** Pendapatan Asli Daerah, Optimalisasi, Pariwisata, Inovasi Daerah, Kabupaten Bulukumba.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata merupakan salah satu sektor strategis yang mempunyai banyak manfaat bagi daerah baik dari segi ekonomi sosial maupun lingkungan. Sektor pariwisata berperan penting terhadap pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, dan mengurangi kemiskinan (Khaksar & Amir, 2023). Sejalan dengan UU No. 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah serta UU No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, yang memberikan hak, wewenang, dan tanggung jawab kepada daerah otonom untuk mengurus urusan pemerintahannya sendiri, khususnya pada bidang pariwisata. Peraturan tersebut juga mendorong pemerintah daerah di seluruh Indonesia untuk melakukan perbaikan dan pemanfaatan potensi pariwisata yang ada, dengan harapan dapat memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat setempat, terutama dalam hal peningkatan pembangunan (Nurlatifa & Eka Putri, 2022).

Kabupaten Bulukumba merupakan salah satu Kabupaten yang ada di Provinsi Sulawesi Selatan. Berdasarkan data dari Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Bulukumba, realisasi pendapatan asli daerah di Kabupaten Bulukumba mengalami fluktuasi yang cukup signifikan, pada tahun 2019-2020 mengalami penurunan realisasi PAD yang kemudian pada tahun 2021-2024 mengalami fluktuasi, hal ini menggambarkan bahwa realisasi pendapatan asli daerah belum mencapai target yang diinginkan. Oleh sebab itu, pemerintah daerah perlu melakukan berbagai cara dalam melakukan pengoptimalan peningkatan realisasi pendapatan asli daerah di Kabupten Bulukumba.

Pembangunan di sektor pariwisata sangat menjanjikan bagi peningkatan pendapatan asli daerah apabila dimaksimalkan (Margono, 2020). Pendapatan pada sektor pariwisata bisa berasal dari berbagai sumber, baik secara langsung maupun tidak langsung. Selain itu, terdapat beberapa

pendapatan yang diperoleh baik dari pendapatan transportasi, pendapatan wisata alam dan rekreasi misalnya tiket masuk objek wisata dan pendapatan dari kuliner restoran dan kafe, pendapatan pajak dan retribusi pariwisata serta pendapatan dari pembangunan infrastruktur pendukung yaitu parkir dan fasilitas umum. Dengan demikian, diperlukan adanya perhatian yang mendalam untuk memanfaatkan potensi di sektor pariwisata yang baik dan optimal sehingga dapat membantu meningkatkan pendapatan asli daerah (Sutriani et al., 2024).

Data yang telah dihimpun oleh Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Bulukumba menunjukkan jumlah wisatawan yang datang ke Kabupaten Bulukumba dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2022 mengalami peningkatan secara signifikan. Namun, pada tahun 2023 mengalami penurunan sebanyak 138.524 orang pengunjung dari tahun sebelumnya. Selanjutnya pada tahun 2024 mengalami penurunan sebanyak 273 orang pengunjung. Hal ini membuktikan bahwa sektor pariwisata di Kabupaten Bulukumba harus terus dioptimalkan.

Melihat potensi besar yang dimiliki oleh berbagai tempat wisata di Kabupaten Bulukumba, yang dapat secara langsung berkontribusi pada peningkatan Pendapatan Asli Daerah, hal ini menjadi tantangan bagi Pemerintah Daerah untuk lebih mengoptimalkan pengelolaannya. Tidak dapat dipungkiri bahwa PAD dari sektor pariwisata akan tercapai apabila objek wisata dikelola dengan baik dan efisien (Laut et al., 2021). Pendapatan asli daerah Kabupaten Bulukumba meliputi retribusi daerah, pajak daerah, dan hasil pengelolaan kekayaan yang terpisah dan pendapatan daerah lainnya yang sah. Dengan mengoptimalkan pengelolaan pariwisata akan meningkatkan pendapatan melalui banyaknya jumlah pengunjung wisata yang datang (Tumija & Bayu, 2022).

Berdasarkan data dari Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Bulukumba, menunjukkan adanya fluktuasi pendapatan retribusi di sektor rekreasi pariwisata Kabupaten Bulukumba. Data ini mengindikasikan bahwa realisasi pendapatan asli daerah melalui retribusi sektor pariwisata selama tahun 2019-2023 tidak optimal, ditandai dengan realisasi yang tidak pernah mencapai target yang ditetapkan setiap tahunnya. Dengan demikian, perlu disadari oleh pemerintah daerah khususnya Badan Pendapatan Daerah untuk mencari solusi atas permasalahan-permasalahan tersebut, mengingat bahwa kawasan wisata di Kabupaten Bulukumba memiliki potensi dan daya tarik yang harus dioptimalkan agar bisa meningkatkan pendapatan asli daerah. Berdasarkan permasalahan diatas penulis memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian di Kabupaten Bulukumba dengan judul “Optimalisasi Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Melalui Sektor Pariwisata Di Kabupaten Bulukumba Provinsi Sulawesi Selatan.”

1.2 Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Peneliti berfokus pada permasalahan bahwa realisasi pendapatan asli daerah melalui retribusi sektor pariwisata selama tahun 2019-2023 tidak optimal, ditandai dengan realisasi yang tidak pernah mencapai target yang ditetapkan setiap tahunnya. Padahal Kabupaten Bulukumba memiliki potensi dan daya tarik wisata yang menjanjikan. Dengan demikian, diperlukan sebuah penelitian lebih lanjut untuk memahami permasalahan yang ada, sehingga diharapkan terjadi peningkatan Pendapatan Asli Daerah melalui sektor pariwisata di Kabupaten Bulukumba Provinsi Sulawesi Selatan.

1.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengembangan sektor wisata serta upayanya dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah. Penelitian

Asriandy Strategi Pengembangan Obyek Wisata Air Terjun Bissapu di Bantaeng menembukan bahwa Strategi pengembangan pariwisata ditetapkan melalui percobaan yang melibatkan elemen-elemen pendukung oleh Kepala Dinas (Asriandy, 2016). Penelitian Wahyuningsih menemukan bahwa strategi yang diterapkan oleh dinas pariwisata adalah mempertahankan dan menjaga posisi yang ada. Kondisi ini menjadi kunci dalam menentukan strategi yang dapat dikembangkan untuk menentukan pasar serta pengembangan produk yang sesuai dengan kondisi dinas pariwisata Kabupaten Bulukumba (Wahyuningsih, 2018). Penelitian Aرسالim & Rachim menemukan bahwa pengembangan objek wisata bahari dapat mendorong perekonomian masyarakat melalui penciptaan lapangan kerja dan peluang usaha. Untuk meningkatkan PAD di Kabupaten Konawe Selatan, terdapat faktor pendukung seperti banyaknya objek wisata dan dukungan pemerintah, serta tantangan seperti kurangnya kerja sama, infrastruktur, dana terbatas, dan kualitas SDM. Dibutuhkan strategi komprehensif untuk pengembangan produk wisata, transportasi, pemasaran, SDM, kelembagaan, dan investasi (Aرسالim & Rachim, 2024). Penelitian Alfrianty & Hidayasa menemukan bahwa dalam upaya mengoptimalkan penerimaan pajak daerah pasca pandemi Covid-19, Pemerintah Kabupaten Bintan mengambil berbagai langkah, di antaranya pendataan dan pendaftaran wajib pajak, sosialisasi kepada restoran dan kafe, penagihan tunggakan pajak dengan dukungan Kejaksaan, perhitungan Nilai Zona Tanah bersama BPN, serta penertiban terhadap objek pajak yang belum memenuhi (Alfrianty & Hidayasa, 2022). Penelitian Handayani menemukan bahwa optimalisasi PAD melalui sektor pariwisata di Kota Sabang masih terbatas. Dinas Pariwisata bekerja sama dengan aparat desa untuk mengumpulkan retribusi di Pantai Iboih, sementara BPKD mengembangkan sistem pajak otomatis (Tippingboy) yang sedang diuji coba di penginapan dan akan diperluas ke sektor lain. Namun, kendala seperti pemungutan retribusi manual dan ketimpangan kewajiban retribusi di kawasan KSDA masih menjadi hambatan (Handayani, 2023).

1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Peneliti melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana ruang lingkup penelitian yang dilakukan yakni peningkatan Pendapatan Asli Daerah pada keseluruhan sektor pariwisata di Kabupaten Bulukumba Provinsi Sulawesi Selatan. Sedangkan penelitian Aرسالim & Rachim (2024) hanya memiliki ruang lingkup pada wisata bahari saja. Penelitian Alfrianty & Hidayasa (2022) juga hanya memiliki ruang lingkup pasca pandemi Covid-19 saja. Serta penelitian Handayani (2023) yang memiliki ruang lingkup pada satu objek wisata saja. Selain itu penelitian yang peneliti lakukan menggunakan konsep optimalisasi menurut Firdausy (2017) sebagai pisau analisis. Berbeda dengan penelitian Asriandy (2016) dan Wahyuningsih (2018) yang menggunakan konsep strategi.

1.5 Tujuan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara mendalam optimalisasi peningkatan pendapatan asli daerah melalui sektor pariwisata di Kabupaten Bulukumba, dengan fokus pada tiga aspek utama, yakni: (1) mengetahui optimalisasi peningkatan pendapatan asli daerah melalui sektor pariwisata di Kabupaten Bulukumba, (2) mengetahui faktor penghambat, dan (3) mengetahui upaya yang dilakukan pemerintah dalam mengatasi faktor penghambat dalam mengoptimalkan pendapatan asli daerah melalui sektor pariwisata.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, yakni penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang kenyataan melalui proses berpikir induktif (Sugiyono, 2019). Creswell menjelaskan bahwa penelitian dengan metode ini merupakan metode dengan proses memahami makna dengan menggambarkan masalah sosial dan perilaku individu atau kelompok, yang dimana dalam pengumpulan data penelitian menggunakan pendekatan kualitatif (Creswell, 2023).

Peneliti mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam melakukan pengumpulan data kualitatif, peneliti melakukan wawancara secara mendalam terhadap 11 orang informan yang terdiri Kepala Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Bulukumba, Kepala Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga, Sekretaris Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Bulukumba, Kepala Bidang Pengembangan, Perencanaan, Pendapatan, dan Penetapan Pajak Daerah, Kepala Sub Bidang Perencanaan, Informasi dan Pengembangan Potensi Pajak Daerah, petugas destinasi wisata serta wisatawan yang berjumlah 5 orang. Penentuan informan tersebut menggunakan teknik purposive sampling. Adapun analisis data pada penelitian kali ini menggunakan model Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2019) yang terdiri dari tahapan reduksi data, penyajian data, hingga penarikan kesimpulan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Optimalisasi Peningkatan Pendapatan Asli Daerah yang Dilakukan Pemerintah Kabupaten Bulukumba

Peneliti menggunakan teori optimalisasi peningkatan pendapatan asli daerah dari Firdausy (2017) sebagai analisis fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan. Beberapa dimensi dan indikator yang digunakan dalam menganalisis fenomena yang terjadi di lapangan adalah sebagai berikut:

3.1.1 Strategi Intensifikasi dan Ekstensifikasi

Peneliti melakukan penilaian terhadap dimensi strategi intensifikasi dan ekstensifikasi melalui beberapa indikator. Indikator pertama yaitu upaya peningkatan PAD melalui sektor pariwisata. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Kepala Bapenda Kabupaten Bulukumba menunjukkan bahwa Pemerintah Kabupaten Bulukumba telah melakukan berbagai upaya peningkatan PAD melalui sektor pariwisata dengan mempromosikan destinasi wisata di media sosial maupun melaksanakan beberapa event, melakukan renovasi pada tempat wisata, serta meningkatkan kualitas pelayanan dan keamanan. Akan tetapi, berdasarkan data yang dihimpun oleh Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Bulukumba memunculkan bahwa kontribusi pajak pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Bulukumba masih tergolong rendah, dengan rata-rata hanya 1,5% per tahun. Kemudian, kontribusi retribusi pariwisata terhadap PAD di Kabupaten Bulukumba juga masih terbilang rendah, dengan rata-rata hanya 1,7% per tahun. Dengan demikian, indikator upaya peningkatan PAD melalui sektor pariwisata masih belum optimal. Hal ini karena upaya-upaya yang telah dilakukan belum mampu meningkatkan pendapatan melalui sektor pariwisata di Kabupaten Bulukumba.

Indikator selanjutnya yaitu peningkatan objek pajak dan retribusi sektor pariwisata. Wawancara dengan Kepala Bapenda menunjukkan bahwa peningkatan objek pajak dan retribusi dilakukan dengan mengembangkan destinasi wisata unggulan dan meningkatkan infrastruktur pendukung. Selanjutnya, wawancara dengan Kepala Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga

menunjukkan bahwa pada pengembangan objek wisata hanya berfokus pada objek wisata yang sudah ada.

Indikator selanjutnya yaitu penggunaan teknologi dalam penarikan pajak dan retribusi. Wawancara yang dilakukan kepada Kepala Sub Bidang Perencanaan, Informasi dan Pengembangan Potensi Pajak Daerah menunjukkan bahwa penggunaan teknologi pada penarikan pajak dan retribusi melalui karcis elektronik sangat membantu. Penggunaan teknologi tersebut merupakan upaya dalam meningkatkan efisiensi pelayanan secara mudah (Rahmadanita & Dowa, 2021). Tetapi, wawancara dengan petugas Pantai Bira menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat dan pengawasan oleh petugas masih rendah, sehingga penarikan pajak dan retribusi yang dilakukan masih belum optimal.

Dimensi strategi untuk meningkatkan intensifikasi dan ekstensifikasi masih belum optimal. Meskipun demikian, upaya-upaya yang telah dilaksanakan sudah sesuai dengan Teori Firdausy (2017). Dalam pelaksanaannya, masih terdapat beberapa kendala yang perlu diperbaiki.

3.1.2 Struktur Administratif

Penguatan kelembagaan adalah salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan dalam mengoptimalkan penerimaan daerah. Pada dimensi ini diukur melalui indikator kolaborasi antar dinas terkait. Wawancara dengan Kepala Bapenda dan Kepala Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga menunjukkan bahwa kedua instansi berkolaborasi dengan baik dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah sektor pariwisata dengan merumuskan kebijakan-kebijakan untuk mengoptimalkan potensi wisata yang ada.

Indikator selanjutnya yaitu peraturan daerah. Wawancara dengan Sekretaris Bapenda menunjukkan bahwa Peraturan Daerah Provinsi Sulawesi Selatan Nomor 1 Tahun 2024 memberikan landasan hukum yang jelas untuk pemungutan pajak dari sektor pariwisata. Akan tetapi, pelaksanaannya masih menghadapi kendala seperti akses terbatas ke destinasi wisata, infrastruktur yang kurang memadai, kualitas sumber daya manusia yang belum optimal, serta penegakan regulasi dan koordinasi yang lemah.

Dimensi pentingnya penerapan struktur administratif di Kabupaten Bulukumba belum sesuai dengan Teori Firdausy (2017). Ini dibuktikan dengan beberapa wawancara informan di atas bahwa indikator kolaborasi antar dinas terkait dan peraturan daerah sudah dilaksanakan tetapi menunjukkan hasil yang belum optimal dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah sektor pariwisata.

3.1.3 Peningkatan Skill Staff

Dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah melalui sektor pariwisata, salah satu langkah strategis yang perlu diambil adalah melalui peningkatan kualitas dan keterampilan staf yang terlibat. Pada dimensi ini diukur melalui indikator pelatihan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Wawancara dengan Sekretaris Bapenda menunjukkan bahwa pelaksanaan pelatihan dan peningkatan sumber daya manusia terkendala oleh terbatasnya anggaran, kurangnya fasilitas dan tenaga pengajar berkualitas, serta rendahnya partisipasi pelaku usaha lokal dan kurangnya koordinasi antar pihak terkait.

Indikator selanjutnya yaitu pelaporan dan pertanggungjawaban. Wawancara dengan Kepala Sub Bidang Perencanaan, Informasi dan Pengembangan Potensi Pajak Daerah menunjukkan bahwa pengelolaan PAD sektor pariwisata di Kabupaten Bulukumba dilakukan dengan transparansi dan akuntabilitas melalui laporan keuangan terbuka, pemantauan rutin, dan melibatkan masyarakat dalam pengawasan. Penggunaan teknologi juga dioptimalkan untuk akses informasi. Meskipun demikian,

terdapat kendala seperti kurangnya sistem pelaporan terintegrasi, terbatasnya kapasitas sumber daya manusia, serta tantangan dalam pemantauan dan evaluasi penggunaan dana.

Dimensi skill peningkatan staf belum sesuai dengan Teori Firdausy (2017:114). Ini dibuktikan dengan wawancara bersama beberapa pejabat Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Bulukumba terkait indikator pelatihan dan peningkatan kualitas SDM dan pelaporan pertanggungjawaban sudah dilakukan tetapi pada pelaksanaannya masih ditemukan beberapa kendala.

3.1.4 Penyuluhan dan Sosialisasi

Penyuluhan dan sosialisasi yang efektif menjadi kunci dalam meningkatkan pemahaman dan partisipasi masyarakat serta pelaku pariwisata di Kabupaten Bulukumba untuk mendukung pengelolaan Pendapatan Asli Daerah sektor pariwisata. Pada dimensi ini diukur melalui indikator promosi dan sosialisasi pariwisata. Wawancara dengan Kepala Bidang Pengembangan, Perencanaan, Pendapatan, dan Penetapan Pajak Daerah menunjukkan bahwa promosi dan sosialisasi yang efektif dapat meningkatkan minat wisatawan di Kabupaten Bulukumba. Wawancara dengan wisatawan yang berkunjung ke Pantai Bira juga menunjukkan bahwa mereka memilih berlibur ke Pantai Bira karena melihat promosi yang sering muncul di sosial media.

Indikator selanjutnya yaitu partisipasi masyarakat dalam meningkatkan pendapatan asli daerah sektor wisata. Wawancara dengan Kepala Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga menunjukkan bahwa masyarakat Kabupaten Bulukumba sudah mulai berkontribusi dalam pengelolaan destinasi wisata, seperti menjaga kebersihan, menjadi pemandu wisata, dan menyediakan produk lokal. Akan tetapi, keterlibatan mereka masih terbatas dan perlu peningkatan kapasitas agar lebih optimal.

Dimensi penyuluhan dan sosialisasi yang terdiri dari; melakukan promosi dan sosialisasi sektor pariwisata dan partisipasi Masyarakat dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah sektor pariwisata belum optimal. Sehingga, penyuluhan dan sosialisasi perlu untuk terus ditingkatkan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang manfaat ekonomi jangka panjang, memperluas partisipasi mereka, serta mengatasi kendala seperti kurangnya akses informasi dan fasilitas yang terbatas.

3.2 Faktor Penghambat Optimalisasi Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Melalui Sektor Pariwisata di Kabupaten Bulukumba

Dalam mengoptimalkan peningkatan Pendapatan Asli Daerah melalui sektor pariwisata di Kabupaten Bulukumba, terdapat beberapa faktor penghambat yang perlu diperhatikan. Faktor penghambat tersebut antara lain keterbatasan infrastruktur seperti akses menuju destinasi dan fasilitas pendukung lainnya, keterbatasan sumberdaya yang terlatih seperti kurangnya penguasaan teknologi terhadap pengembangan industri wisata serta keterbatasan anggaran untuk program pelatihan pelaku wisata.

3.3 Upaya yang Dilakukan Pemerintah untuk Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Melalui Sektor Pariwisata Kabupaten Bulukumba

Adapun upaya yang dilakukan Pemerintah Kabupaten Bulukumba dalam meningkatkan PAD sektor pariwisata di Kabupaten Bulukumba antara lain meningkatkan infrastruktur dengan melakukan pembaharuan dan renovasi pada tempat wisata di Kabupaten Bulukumba, meningkatkan Kualitas

Sumber Daya Manusia dengan melakukan pelatihan dan sertifikasi bagi pelaku usaha pariwisata, bekerja sama dengan lembaga pendidikan, serta melibatkan masyarakat Kabupaten Bulukumba aktif mengikuti kegiatan pariwisata serta meningkatkan anggaran sektor pariwisata dengan menggandeng sektor swasta melalui kemitraan, memanfaatkan dana dari program nasional atau provinsi, dan mengoptimalkan anggaran yang ada untuk program pelatihan prioritas serta berkolaborasi dengan lembaga pendidikan dan organisasi non-pemerintah.

3.4 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Peningkatan pendapatan asli daerah melalui sektor pariwisata di Kabupaten Bulukumba Provinsi Sulawesi Selatan menunjukkan hasil yang belum optimal. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Handayani yang menemukan bahwa optimalisasi PAD melalui sektor pariwisata di Kota Sabang masih terbatas (Handayani, 2023).

Layaknya pada peningkatan pendapatan asli daerah yang dilakukan di daerah lain, Kabupaten Bulukumba juga masih memiliki faktor penghambat pada proses pengoptimalisasiannya. Faktor penghambat tersebut yaitu keterbatasan pada infrastruktur dan sumberdaya, layaknya temuan Arsalim & Rachim (Arsalim & Rachim, 2024). Sehingga dibutuhkan strategi komprehensif untuk pengembangan potensi wisata yang ada. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuningsih, yang menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan oleh dinas pariwisata dalam mengembangkan potensi pariwisata adalah mempertahankan dan menjaga posisi yang ada (Wahyuningsih, 2018).

Tahapan yang digunakan dalam meningkatkan pendapatan asli daerah melalui sektor pariwisata di Kabupaten Bulukumba salah satunya dengan penguatan struktur administratif. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Asriandy yang menunjukkan bahwa strategi pengembangan pariwisata ditetapkan melalui percobaan yang melibatkan elemen-elemen pendukung oleh Kepala Dinas (Asriandy, 2016). Tahapan lainnya yang dilakukan dalam meningkatkan pendapatan asli daerah melalui sektor pariwisata yaitu peningkatan objek pajak dan retribusi sektor pariwisata. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Alfrianty & Hidayasa yang menunjukkan bahwa Pemerintah Kabupaten Bintan juga mengambil berbagai langkah, diantaranya pendataan dan pendaftaran wajib pajak, sosialisasi kepada restoran dan kafe, penagihan tunggakan pajak dengan dukungan Kejaksaan, perhitungan Nilai Zona Tanah bersama BPN, serta penertiban terhadap objek pajak yang belum memenuhi kewajibannya (Alfrianty & Hidayasa, 2022). Hal tersebut dilakukan demi mengoptimalkan penerimaan pajak daerah.

IV. KESIMPULAN

Hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Optimalisasi peningkatan pendapatan asli daerah melalui sektor pariwisata di Kabupaten Bulukumba menunjukkan hasil yang belum optimal karena disebabkan oleh beberapa faktor.
2. Faktor penghambat optimalisasi peningkatan pendapatan asli daerah melalui sektor pariwisata di Kabupaten Bulukumba, yaitu keterbatasan infrastruktur, kurangnya sumber daya manusia yang terlatih serta keterbatasan anggaran.

3. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk mengatasi faktor penghambat dalam mengoptimalkan peningkatan pendapatan asli daerah melalui sektor pariwisata Kabupaten Bulukumba, yaitu meningkatkan infrastruktur dengan melakukan pembaharuan dan renovasi pada tempat wisata di Kabupaten Bulukumba, meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia dengan melakukan pelatihan dan sertifikasi bagi pelaku usaha pariwisata, bekerja sama dengan lembaga pendidikan, serta melibatkan masyarakat Kabupaten Bulukumba aktif mengikuti kegiatan pariwisata serta meningkatkan anggaran sektor pariwisata dengan menggandeng sektor swasta melalui kemitraan, memanfaatkan dana dari program nasional atau provinsi, dan mengoptimalkan anggaran yang ada untuk program pelatihan prioritas serta berkolaborasi dengan lembaga pendidikan dan organisasi non-pemerintah.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian. Penelitian juga terbatas pada wawancara yang dilakukan kepada informan wisatawan, dimana peneliti hanya mengambil sampel pada wisatawan di Pantai Bira Kabupaten Bulukumba saja.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Peneliti menyadari masih banyak kekurangan dalam penelitian ini, sehingga peneliti menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan dengan topik yang sama yakni optimalisasi peningkatan pendapatan asli daerah melalui sektor pariwisata di Kabupaten Bulukumba Provinsi Sulawesi Selatan untuk menemukan hasil yang lebih mendalam.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan segala kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah membantu dalam penelitian ini. Terima kasih kepada Pemerintah Kabupaten Bulukumba dan Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Bulukumba serta Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Bulukumba yang telah memberikan bantuan, izin dan dukungan selama penelitian. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para pengunjung dan Masyarakat di destinasi wisata Kabupaten Bulukumba yang telah bersedia berbagi waktu dan pengalamannya. Penulis sangat berterima kasih kepada dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan masukan berharga. Tak lupa, terima kasih sebesar-besarnya kepada orang tua dan keluarga tercinta atas doa, dukungan, dan pengorbanannya. Penulis juga berterima kasih kepada almamater tercinta yang telah membekali ilmu pengetahuan. Tidak lupa kepada semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu per satu yang telah membantu dalam menyelesaikan penelitian ini.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Alfrianty, D., & Hidayasa, Q. (2022). Optimalisasi Potensi Daerah Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Pasca Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Bintan. *Prin.or.Id*, 2(4), 60–72. <https://prin.or.id/index.php/cendikia/article/view/450>
- Arsalim, A., & Rachim, Muh. D. (2024). Optimalisasi Pendapatan Asli Daerah Wisata Bahari di Kabupaten Konawe Selatan. *Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 4(2), 831–839. <http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajsh/article/view/558>
- Asriandy, I. (2016). *Strategi Pengembangan Obyek Wisata Air Terjun Bissapu di Kabupaten Bantaeng* [UNHAS]. <https://core.ac.uk/download/pdf/77625485.pdf>

- Creswell, J. W. (2023). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage Publication.
- Firdausy, & M. C. (2017). *Kebijakan & Strategi Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Dalam Pembangunan Nasional*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Handayani, A. , H. & Nofriadi. (2023). Optimalisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Sabang Melalui Sektor Wisata (Studi Kasus Pantai Iboih). . *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 8(4), 1–10.
- Khaksar, M. R., & Amir, E. (2023). The Contribution of Tourism to the Economic Growth of a Country. *International Journal of Current Science Research and Review*, 06(07). <https://doi.org/10.47191/IJCSRR/V6-I7-107>
- Laut, L. T., Sugiharti, Rr. R., & Panjawa, J. L. (2021). Does Tourism Sector Matter in Regional Economic Development. *GeoJournal of Tourism and Geosites*, 37(3), 832–837. <https://doi.org/10.30892/gtg.37313-715>
- Margono, B. (2020). Dampak Keberadaan Destinasi Wisata Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat di Dikecamatan Sidamulih Kabupaten Pangandaran Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Pemerintahan Daerah Di Indonesia*, 12(3), 615–627.
- Nurlatifa, S., & Eka Putri, N. (2022). Strategi Pengembangan Pariwisata Pada Era Adaptasi Kebiasaan Baru Oleh Dinas Pariwisata Pemuda Dan Olahraga Kota Bukittinggi Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (Pad). *Jurnal Locus Penelitian Dan Pengabdian*, 1(8), 620–625. <https://doi.org/10.58344/locus.v1i8.251>
- Rahmadanita, A., & Dowa, P. C. (2021). Kualitas Pelayanan Publik Dalam Penerapan Aplikasi E-PBB di Badan Pendapatan Daerah (Bapenda) Kabupaten Purwakarta. *Jurnal Teknologi Dan Komunikasi Pemerintahan*, 3(2), 51–69. <https://doi.org/10.33701/JTKP.V3I2.2311>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sutriani, Jumadiah, Jamaluddin, Fuadi, & Likdanawati. (2024). Tourism Contribution in Increasing Local Original Income. *Journal of Ecohumanism*, 3(7), 3025-3034–3025–3034. <https://doi.org/10.62754/JOE.V3I7.4701>
- Tumija, T., & Bayu, J. B. B. (2022). Pengelolaan Objek Wisata Pantai Oleh Dinas Pariwisata Kebudayaan Pemuda dan Olahraga dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Blitar Provinsi Jawa Timur. *JEKP (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Publik)*, 9(1), 23–39. <https://doi.org/10.33701/JEKP.V9I1.2783>
- Wahyuningsih, S. (2018). *Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Appalarang Sebagai Daerah Tujuan Wisata Kabupaten Bulukumba*. Universitas Muhammadiyah Makassar.